

Community Empowerment Based on Religious Groups “JSN Cengkir Gading”

Khoirul Rahman^{1} & Kevin Kurnia Gumilang²*

Article Info

**Correspondence Author*

*(¹) Sociology Undergraduate,
Faculty of Social and
Political Science, Universitas
Gadjah Mada*

*(²) Senior Supervisor CSR &
SMEPP Central Java PT
Pertamina Patra Niaga*

How to Cite:

*Rahman, K. & Gumilang,
K. K. (2023). Community
Empowerment Based on
Religious Groups “JSN
Cengkir Gading”. Indonesia
Journal of Social
Responsibility Review, 2(1),
64-72.*

Article History

Submitted: 26 April 2023

Received: 8 May 2023

Accepted: 16 May 2023

Correspondence e-mail:

**rahman9837@gmail.com*

Abstract

Most religious groups focus only on religious activities and do not touch other aspects of life. But this is not the case for JSN Cengkir Gading, in addition to carrying out the function of Islamic religious da'wah to its congregations, they also carry out community development programs with the concept of popular economy. It is interesting for researchers to see whether practices carried out by faith-based groups such as these are effective enough in implementing community empowerment. This paper uses qualitative research methods to make it easier for the author to explore social phenomena and then will be explained descriptively by providing a detailed picture and explanation so that the results are presented easily to be understood by readers in general. In the context of JSN Cengkir Gading, empowerment is carried out by utilizing the potential of the region owned and implemented by Islamic guidelines. The correlation between efforts to increase religiosity through religious activities and productivity through direct empowerment programs that have improved the community's economy. Community empowerment based on religious groups in JSN Cengkir Gading is considered effective.

Keywords: Community Empowerment; Jati Sumo Negoro; Religious Groups

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kelompok Keagamaan “JSN Cengkir Gading”

Khoirul Rahman^{1*} dan Kevin Kurnia Gumilang²

Info Artikel

*Penulis Korespondensi

⁽¹⁾ S1 Sosiologi, Fakultas
of Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas
Gadjah Mada

⁽²⁾ Senior Supervisor CSR
& SMEPP Jawa Bagian
Tengah PT
Pertamina Patra Niaga

Surel Korespondensi:
rahman9837@gmail.com

Abstrak

Sebagian besar kelompok keagamaan hanya berfokus pada kegiatan agama dan tidak menyentuh aspek kehidupan lainnya. Namun hal ini tidak terjadi pada JSN Cengkir Gading, selain melakukan fungsi dakwah agama Islam ke jamaahnya, mereka juga melakukan program-program pengembangan masyarakat dengan konsep ekonomi kerakyatan. Hal ini menarik bagi peneliti untuk melihat apakah praktik yang dilakukan oleh kelompok berbasis keagamaan seperti ini cukup efektif dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mempermudah penulis dalam mengeksplorasi mengenai fenomena sosial kemudian akan dijelaskan secara deskriptif dengan memberikan gambaran serta penjelasan yang detail sehingga hasil disajikan mudah untuk dipahami oleh pembaca secara umum. Dalam konteks JSN Cengkir Gading pemberdayaan dilakukan dengan memanfaatkan potensi daerah yang dimiliki serta dilaksanakan sesuai dengan pedoman Islam. Korelasi antara usaha peningkatan religiusitas melalui kegiatan keagamaan serta produktivitas melalui program pemberdayaan secara langsung yang telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat berbasis kelompok beragama di JSN Cengkir Gading dinilai efektif.

Kata Kunci: Jati Sumo Negro; Kelompok Keagamaan; Pemberdayaan Masyarakat

Pendahuluan

Jati Sumo Negro (selanjutnya disebut JSN) merupakan sebuah majelis keagamaan di bawah bimbingan putra dari Habib Luthfi bin Yahya, yaitu Habib Syarief Hidayatullah Al Husaini bin Lutfi bin Yahya. Jika dilihat dari segi bahasa, Jati Sumo Negro dimaknai sebagai kelompok yang selalu berusaha untuk mengayomi tanah airnya, baik di tingkat desa, kota, maupun bangsa dan negara. Dalam perkembangannya JSN tidak hanya berputar di masalah keagamaan tetapi juga melebar ke berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti bidang kemanusiaan, bidang sosial, hingga ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip agama Islam *ahlusunnah wal jama'ah*. Artinya, tujuan didirikannya JSN tidak hanya untuk meningkatkan keimanan tetapi harus mampu menciptakan manfaat yang seluas-luasnya kepada masyarakat ditingkat bawah.

JSN saat ini telah memiliki beberapa cabang di berbagai daerah yang bergerak di akar rumput. Salah satu cabangnya yang aktif yaitu JSN Cengkir Gading yang berlokasi di Dusun Padokan Kulon, Kelurahan Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. JSN Cengkir Gading berdiri secara *de facto* pada tahun 2018 melalui majelis keagamaan yang dipimpin oleh Bapak Wahid Ikhsani Putra, sedangkan secara *de jure* mendapatkan pengesahan dari Kementrian Hukum dan HAM pada 2021 dengan nomor notaris 30.8/Y.JSN/III/2921 yang diketuai oleh Bapak Roni Hermawan serta dibina oleh Bapak Wahid Ikhsani Putra. Saat ini JSN Cengkir Gading memiliki 75 anggota yang terbagi ke dalam beberapa divisi seperti pengurus inti, bidang kajian agama dan keilmuan, bidang ruminansia besar (sapi dan kerbau), bidang ruminansia kecil (kambing dan domba), bidang hijauan dan pakan ternak, bidang humas, bidang bengkel (perawatan aset dan inventaris), bidang pertanian dan hortikultura, serta bidang kaderisasi kepemudaan. Seluruh divisi ini berjalan sesuai tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam menjalankan kegiatan.

Sebagai sebuah kelompok berbasis keagamaan, kegiataan JSN Cengkir Gading memiliki kegiatan utama yaitu dakwah terhadap masyarakat seperti rutinan majelis pengajian setiap *selapan* (35 hari sekali sesuai dengan penanggalan jawa) dan rutinan mingguan dengan pembacaan Surat Yaasin, dzikir Rotib Al-Haadad, maupun Maulid Simtudurror. Namun selain itu, JSN Cengkir Gading juga berkembang ke aspek-aspek kehidupan masyarakat lainnya dengan memberikan pemberdayaan serta pendampingan, utamanya dalam hal ekonomi kerakyatan. Sebagai wadah untuk menaungi program-program tersebut, dibentuklah kelompok-kelompok di bawah naungan JSN Cengkir Gading, yaitu Kelompok Tani Ternak (KTT) JSN Cengkir Gading, Kelompok Pemuda Produktif JSN Cengkir Gading, serta Kelompok Ibu-ibu Kreatif JSN Cengkir Gading. Ketiga kelompok tersebut menjadi organisasi operasional pemberdayaan masyarakat di bawah payung JSN Cengkir Gading.

Berdasarkan temuan awal di atas, penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai keberadaan kelompok berbasis keagamaan dalam menjalankan program *community development* di dalamnya. Rumusan masalah dalam tulisan ini yaitu “Apakah kelompok berbasis keagamaan dapat menjadi media yang efektif dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat?”.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai pemberdayaan masyarakat yang berbasis keagamaan. Ramdhani (2018) dalam jurnalnya yang berjudul *Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama* menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dekat dengan masyarakat. Selain itu melalui kegiatan masyarakat pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya memperbaiki aspek sosial ekonomi tetapi juga memperbaiki keimanan masyarakat. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rizal & Bahri (2021) memberikan sudut pandang yang hampir sama,

bahwa agama dan pemberdayaan sosial dapat diintegrasikan dalam upaya memperbaiki taraf hidup masyarakat, sehingga kegiatan keagamaan dan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan bersama dengan baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tertentu yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, asumsi, persepsi, motivasi, tindakan, nilai, normal, dan lain-lain. Kemudian penelitian ini akan dijelaskan dengan cara deskriptif kata-kata yang sistematis sehingga dapat mudah dipahami. Sependapat dengan hal itu, menggunakan cara deskriptif maka akan memberikan gambaran keadaan suatu peristiwa tertentu ke dalam bentuk kalimat paragraf yang tersusun secara sistematis.

Terdapat 2 jenis data yang akan digunakan, yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang didapatkan dari hasil observasi maupun wawancara dengan subjek penelitian.
- b. Data sekunder yaitu informasi data yang didapatkan secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data ini dapat berupa foto, video, buku, jurnal, artikel, dan dokumen pendukung lainnya.

Lokasi penelitian ini berada di Dusun Padokan Kulon, Kelurahan Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali sebagai pusat kegiatan kelompok JSN Cengkir Gading. Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 24-27 Mei 2022. Dalam proses pengambilan data, peneliti menggunakan pendekatan *purposive*. Dengan teknik ini peneliti telah menentukan kriteria serta menetapkan aktor-aktor yang akan diwawancarai. Aktor-aktor yang diwawancarai dalam penelitian ini antara lain, Bapak Wahid (pembina), Bapak Roni (ketua), Ibu Dyah (sekretaris), Bapak Afif (anggota), Bapak Suranto (anggota), dan Bapak Ardi (anggota).

Pembahasan

A. Menelisik Pergerakan Pemberdayaan Masyarakat di Nahdlatul Ulama

JSN Cengkir Gading memiliki kedekatan khusus dengan Habib Luthfi bin Yahya, salah satu ulama penting di dalam organisasi Nahdlatul Ulama (selanjutnya disebut NU). Sehingga penting untuk menelisik pergerakan pemberdayaan masyarakat di tubuh NU itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat dalam NU sejatinya sudah dimulai sejak masa kemerdekaan, tetapi ketika masa pemilihan umum dari tahun 1953-1971, NU memasuki dunia politik sehingga tidak fokus dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Kemudian dalam Mukhtamar NU tahun 1984, Abdurrahman Wahid (Gus Dur) sebagai ketua umum PBNU pada waktu itu memutuskan untuk membersihkan NU dari politik praktis dan kembali ke gerakan akar rumput.

Keputusan ini disebut sebagai *Khittah* 1962 dan menandai berakhirnya keterlibatan langsung NU dalam politik dan menfokuskan pada gerakan keagamaan dan sosial, salah satunya pemberdayaan masyarakat (Candland, 2014). Komitmen NU untuk berada di luar politik praktis tersebut diejawantahkan melalui pendirian Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sebagai wadah untuk orang-orang yang ingin tetap di jalur politik, dengan catatan bahwa pejabat NU tidak diperkenankan untuk menjabat di PKB, begitu juga sebaliknya. Hal ini dilakukan untuk menjaga kredibilitas NU sebagai organisasi keagamaan dimata jamaahnya.

Selanjutnya, organisasi-organisasi yang berafiliasi di tubuh NU semakin gencar dalam misinya untuk memberdayakan jamaahnya, seperti Fatayat dan Muslimat yang menjadi

wadah berkumpul diri bagi para perempuan dan pemuda NU mulai menampakkan program-program yang nyata dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan status sosial wanita muslim. Tak hanya itu, lembaga formal seperti Lembaga Kemaslahatan Keluarga (LKK), Lembaga Perekonomian NU (LPNU), Lembaga Pengembangan Pertanian NU (LPP NU), Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia (LAKPESDAM), serta lembaga anak-cucu NU lainnya mulai dibentuk dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidangnya masing-masing. Banyaknya lembaga alifiasi NU yang bergerak dibidang pemberdayaan tidak lantas membawa NU melupakan jatidirinya sebagai lembaga keagamaan. NU tetaplah organisasi keagamaan sehingga dalam perkembangannya organisasi-organisasi tersebut tetap membawa nilai-nilai NU serta menjalankan fungsi dakwah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, baik melalui pengajian rutin, *yaasinan*, *istiqosah*, maulidan, maupun kegiatan keagamaan yang lainnya.

B. JSN Cengkir Gading: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kelompok Keagamaan

Seperti halnya NU yang telah dijelaskan di atas, meskipun JSN Cengkir Gading merupakan kelompok berbasis keagamaan tetapi dalam perkembangannya kini telah meluas ke berbagai aspek kehidupan lainnya. Kegiatan seperti pengajian, *yaasinan*, maulidan, serta kegiatan keagamaan lainnya menjadi titik awal program-program pemberdayaan masyarakat lahir. Dari kegiatan keagamaan ini Bapak Wahid, selaku pembina dan *local hero* selain melakukan dakwah Islam juga menjadi sarana untuk melihat kebutuhan serta merancang program-program untuk membenahi kehidupan masyarakat bersama. Bahwa kegiatan keagamaan disini menjadi media pemberdayaan untuk memberikan perubahan baik kualitas maupun kuantitas dalam kehidupan masyarakat (Rizal & Bahri, 2021).

Program-program pemberdayaan JSN Cengkir Gading, antara lain:

1. Peningkatan ekonomi melalui usaha tani ternak bersama

Pada program ini target sarannya yaitu para bapak-bapak dan pemuda karang taruna melalui Kelompok Tani Ternak (KTT) JSN Cengkir Gading. Para jamaah yang tergabung dalam KTT diberikan modal untuk memelihara ternak seperti sapi dan kambing yang nantinya akan dijual ketika mendekati hari raya kurban. Untuk merawat hewan ternak para anggota melakukan piket setiap pagi dan sore untuk memberi makan ternak serta membersihkan kotoran ternak. Melalui program ini masyarakat telah merasakan manfaat ekonomi yang besar utamanya ketika hari raya kurban.

2. Pengembangan kandang terpadu

Kandang yang digunakan untuk pemeliharaan ternak telah memiliki sistem yang terpadu. Artinya dari proses pencarian pakan ternak hingga limbah kotoran ternak telah terintegrasi di kandang. Di sekeliling area kandang terdapat banyak rumput-rumput gajah yang biasa digunakan untuk memberi pakan ternak. Sedangkan kotoran ternak baik sapi maupun kambing telah diubah menjadi biogas hasil kerjasama dengan PT Pertamina Patra Niaga DPPU Adi Sumarmo. Meskipun pemanfaatan biogas belum maksimal, tetapi gas yang dihasilkan sudah dapat dinikmati masyarakat dalam skala kecil, seperti memasak air di kandang.

3. Pengadaan pasar ekonomi rakyat

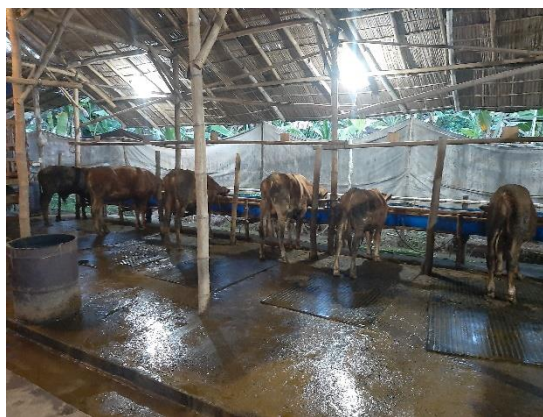
Target utama dari program pasar ekonomi rakyat ini yaitu kalangan ibu-ibu serta pemuda karang taruna untuk meningkatkan pendapatan. Konsepnya begitu sederhana, seluruh masyarakat yang memiliki potensi seperti kerajinan, makanan, atau produk lainnya dapat mengikuti program pasar murah. Lokasi

pasar rakyat ini biasa diadakan dalam kurun waktu satu minggu berada di area jalan Dusun Padokan Kulon.

4. Pemberian paket sembako bulan puasa

JSN Cengkir Gading bekerja sama dengan PT Astra Internasional dalam pengadaan paket sembako untuk masyarakat Padokan Kulon. Paket berupa bahan pangan kebutuhan pokok ini diberikan dua kali, yaitu sebelum memasuki bulan ramadhan dan beberapa hari menjelang lebaran.

Dari keempat program di atas JSN Cengkir Gading berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat yang berbasis partisipasi aktif masyarakat. Adanya partisipasi aktif ini memungkinkan masyarakat lokal untuk lebih memanfaatkan sumber daya sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan mereka sendiri, sehingga dapat membantuk untuk menjaga keseimbangan antara kesejahteraan sosial dan potensi masyarakat (Chile and Simpson 2004)



Gambar 1. Ternak Sapi Jamaah JSN Cengkir Gading
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Dalam upaya memperbesar cakupan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, JSN Cengkir Gading telah bekerja sama dengan pihak-pihak luar seperti Institut Pertanian Bogor (IPB) yang setiap tahunnya mengirimkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan magang serta memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas masyarakat utamanya di bidang peternakan. Bekerja sama dengan PT Pertamina Patra Niaga DPPU Adi Sumarmo dengan membangun instalasi biogas sehingga limbah kotoran sapi dan kambing mampu dimanfaatkan menjadi bahan bakar gas. Selain itu, JSN juga berhubungan baik pula dengan PT Astra Internasional sehingga seringkali memberikan bantuan-bantuan *charity* kepada masyarakat.



Gambar 2. Pemanfaatan Hasil Biogas untuk Memasak
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Adanya kegiatan keagamaan dan pemberdayaan oleh JSN Cengkir Gading telah berdampak besar dalam kehidupan masyarakat Padokan Kulon. Bukan hanya masalah keimanan yang meningkat karena adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, tetapi perekonomian juga meningkat karena adanya program pemberdayaan melalui usaha ternak dan pasar rakyat yang dilakukan. Selain di bidang ekonomi, dampak positif juga begitu terasa di dalam kondisi sosial masyarakat. Kandang ternak saat ini tidak hanya menjadi tempat pemeliharaan hewan saja tetapi telah menjadi ruang publik bersama bagi masyarakat. Artinya, kandang telah menjadi tempat berkumpul dan pusat kegiatan masyarakat. Tidak hanya untuk operasional program peternakan rakyat seperti piket memberikan makan ternak atau membersihkan kotoran tetapi juga menjadi tempat kegiatan lainnya seperti: tempat pengajian rutin, tempat berkumpul anak-anak muda maupun orang tua, bahkan tidak jarang kandang menjadi tempat berkegiatan di luar program seperti lomba kemerdekaan ataupun yang lainnya. Hal ini membuktikan bahwa perubahan sistem keyakinan akibat dari adanya kelompok JSN Cengkir Gading tidak hanya menyentuh aspek supranatural (keagamaan), tetapi juga merubah relasi sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Kelompok keagamaan disini telah berhasil mentransfer nilai-nilai kehidupan secara individu dan kelompok masyarakat dengan lingkungan sosial (Rizal & Bahri, 2021).

Hal lain yang membuat masyarakat senang yaitu seringnya tokoh-tokoh ulama yang mendatangi kegiatan mereka, seperti Habib Husain bin Luthfi bin Yahya, Habib Ali Zaenal Abidin Assegaf, Habib Sholeh Al Attas, hingga Habib Alwi bin Nuh Al Hadad. Kunjungan dari ulama tersebut telah memberikan semangat yang lebih kepada masyarakat karena mereka merasa lebih diperhatikan serta diayomi oleh pemimpin-pemimpin agama. Pola interaksi di antara ulama dan anggota masyarakat tidak hanya permasalahan keagamaan, tetapi juga untuk memberikan perubahan sosial berkelanjutan (Chile & Simpson, 2004). Melalui komunikasi informal seperti itu pula pekerjaan dan mekanisme pemberdayaan dapat dibahas lebih mendalam. Bahwa mekanisme informal dapat menjadi alternatif dan komplementer dalam pembahasan formal yang kaku (Offutt et al., 2022). Salah satu alternatifnya yaitu melalui komunikasi keagamaan.

C. Efektifkah Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kelompok Beragama?

Kelompok berbasis keagamaan apakah lantas program pemberdayaan masyarakat kemudian menjadi baik atau efektif? Jika dilihat dari aspek makro, negara-negara dengan penduduk yang tingkat religius yang tinggi cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik. Hasil ini sesuai dengan pandangan bahwa "agama adalah cara untuk mempertahankan perilaku individu yang meningkatkan produktivitas" dan inilah alasan hubungan antara kinerja ekonomi dan agama (Su, 2019). Kelompok masyarakat berbasis keagamaan JSN Cengkir Gading telah membawa perubahan terhadap tingkat religiusitas masyarakat yang lebih baik, sedangkan aspek produktifitas serta keadaan ekonomi masyarakat diperbaiki dengan mengadakan program pemberdayaan.

Hasil lain menunjukkan bahwa praktik pemberdayaan masyarakat di China meningkat secara signifikan karena kelompok beragama dapat memainkan peran yang efektif dalam tata kelola pemberdayaan masyarakat (Su, 2019). Kesamaan perihal prinsip kehidupan, norma dan nilai agama telah mempermudah masyarakat dalam operasional program. Hubungan antara pendekatan spiritual dan pengembangan masyarakat terbentuk ketika pedoman dalam kehidupan beragama dijadikan dasar atas program pemberdayaan terhadap masyarakat maupun lingkungan. Karena spiritualitas telah membentuk hubungan antara individu dengan orang lain maupun lingkungan lebih dekat.

Meskipun dalam kasus JSN Cengkir Gading pemberdayaan masyarakat melalui kelompok keagamaan efektif dilakukan, perlu pemetaan sosial-lingkungan kembali jika ingin menerapkannya di tempat atau kelompok yang lain. Karena perlu diwaspadai bahwa ketika pemberdayaan terlalu fokus pada salah satu kelompok beragama maka dapat menimbulkan potensi ketimpangan sosial maupun konflik struktural kelompok beragama. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat harus bersifat inklusif dan terbuka terhadap seluruh kelompok beragama. Artinya, meskipun pemberdayaan yang dilakukan berbasis kelompok beragama tertentu, diharapkan tidak menutup pintu ketika kelompok lain atau anggota lain yang berbeda keyakinan untuk berpartisipasi. Dalam kasus kelompok JSN Cengkir Gading, meskipun pada dasarnya merupakan kelompok keagamaan Islam tetapi terdapat anggota yang berbeda agama. Anggota tersebut juga mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dengan anggota lainnya meskipun berbeda keyakinan.

Kesimpulan

Sejak berdiri di tahun 2018, JSN Cengkir Gading telah memberikan dampak positif dalam kehidupan masyarakat Padokan Kulon. Meskipun berbentuk kelompok keagamaan namun dampak yang diberikan tidak hanya sebatas urusan spiritual tetapi melebar ke aspek-aspek lainnya seperti ekonomi, sosial, bahkan lingkungan. Program-program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan seperti usaha tani ternak bersama, pasar rakyat atau program lainnya telah mampu meningkatkan potensi daerah setempat serta menjawab permasalahan yang ada. Hal itu dilakukan dengan tidak melupakan aspek keagamaan yang menjadi dasar terbentuknya program pemberdayaan masyarakat ini, seperti prinsip *ablussunnah wal jama'aah*. Sehingga keberadaan kelompok keagamaan seperti JSN Cengkir Gading ini perlu diapresiasi karena selain berupaya meningkatkan keimanan tetapi juga melakukan pemberdayaan.

Korelasi antara tingkat keimanan, produktivitas, dan juga peningkatan ekonomi yang diungkapkan oleh Su (2019) telah membuktikan bahwa pemberdayaan berbasis kelompok keagamaan seperti JSN Cengkir Gading efektif untuk dilakukan. Hal itu karena kelompok beragama dianggap memiliki peran yang efektif dalam tata kelola pemberdayaan masyarakat. Kesamaan akan prinsip, nilai, dan norma yang diyakini telah mempermudah masyarakat dalam proses operasional program. Meskipun demikian, harus tetap dipertikan agar pengelompokan akan suatu identitas tertentu tidak menimbulkan konflik horizontal antara kelompok beragama. Oleh sebab itu penulis mendorong untuk kelompok pemberdayaan yang inklusif terhadap seluruh agama meskipun berbasis keagamaan tertentu.

Daftar Pustaka

- Candland, C. (2014). Faith as Social Capital : Religion and Community Development in Southern Asia Author (s): Christopher Candland Source : Policy Sciences , Vol . 33 , No . 3 / 4 , Social Capital as a (Yuli & Dkk., 2019) Policy Resource (2000), pp . 355-374. *Policy Sciences*, 33(3), 355–374.
- Chile, L. M., & Simpson, G. (2004). Spirituality and community development: Exploring the link between the individual and the collective. *Community Development Journal*, 39(4), 318–331. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsh029>
- Offutt, S., Probasco, L., Vaidyanathan, B., & Offutt, S. (2022). *Religion , Poverty , and Development*. 55(2), 207–215.
- Ramdhani, R. (2018). Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama Oleh: Rahmat Ramdhani* Abstract. *Jurnal Ilmiah Sji'ar*, 18(2), 8–25. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/view/1676>

- Rizal, D. A., & Bahri, M. S. (2021). Peranan Agama dalam Pengembangan Masyarakat. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 2(2), 77–85. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/icodev/article/view/6299/2673>
- Su, K. (2019). Does religion benefit corporate social responsibility (CSR)? Evidence from China. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(6), 1206–1221. <https://doi.org/10.1002/csr.1742>
- Turner, P. (1979). Religious Conversion and Community Development. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 252-260.
- Yuli, I., & Dkk. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Keagamaan Guna Meningkatkan Kapasitas (Capacity Building) Masyarakat Dusun Jambon, Hargomulyo, Gedangsari, Gunung Kidul. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 313-317.